

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) UNIT USAHA SIMPAN PINJAM (USP) KARYAWAN PEMERINTAH DAERAH KOTA SEMARANG

Annisa Aini dan Achma Hendra Setiawan*)

Abstrack

This research is mainly to analyze the factors that influence to members participation of Koperasi Serba Usaha (KSU)-Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang.

Ordinary Least Square is used in this research that supposed to know the influence of independent variables that including of members financial contribution and exploitation of services. This research is use primary data which got from the questioner that spread to 100 members of Koperasi Serba Usaha (KSU)-Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. The sampling methode in this research is Slovin formula.

The result of this research indicated that members financial contribution and exploitation of cooperative service variables are give a significant influence on a 5 percent level to rate of members participation.

Keywords: cooperative, members quantity, bussines capital, bussines amount, and cooperative members participation.

Abstraksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU)-Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang meliputi kontribusi keuangan anggota dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada anggota Koperasi Serba Usaha (KSU)-Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin untuk menunjuk responden dalam sampel.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel kontribusi keuangan anggota dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan berpengaruh secara signifikan pada taraf α 5 persen terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi.

*)Annisa Aini adalah alumnus FE UNDIP dan Achma Hendra Setiawan adalah Dosen FE UNDIP

Kata Kunci: koperasi, jumlah anggota, modal usaha, volume usaha, dan partisipasi anggota koperasi.

Pendahuluan

Pembangunan koperasi sebagai soko guru kegiatan perekonomian rakyat diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat. Koperasi sebagai badan usaha yang mandiri harus bisa memajukan kesejahteraan ekonomi anggota.

Perkembangan dan pertumbuhan suatu koperasi sangat tergantung pada kualitas dan partisipasi dari para anggotanya. Partisipasi anggota sangat berpengaruh dan menentukan terhadap keberhasilan koperasi, karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dan paling penting dalam mencapai keberhasilan koperasi.

Agar keberhasilan suatu koperasi dapat terwujud, partisipasi anggota perlu ditingkatkan. Ada beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi, yaitu secara materi dan non-materi. Peningkatan partisipasi anggota yang dilakukan secara materi yaitu dengan cara memberi bonus, tunjangan, komisi dan insentif lainnya, sedangkan peningkatan partisipasi anggota yang dilakukan secara non-materi yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada semua unsur yang ada terutama dalam perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan karena dengan melibatkan semua unsur tadi akan menghasilkan suatu perencanaan dan keputusan yang lebih baik dalam menentukan arah dan tujuan koperasi selanjutnya (Yordan Kafomai, 2005).

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya yang biasanya koperasi ini tidak dibentuk sekaligus untuk melakukan bermacam-macam usaha, melainkan makin luas karena kebutuhan anggota yang makin berkembang, kesempatan usaha yang terbuka dan lain-lain sebab (Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, 2003).

Salah satu koperasi yang berada di Semarang yang berkembang pesat adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. Hal ini bisa dilihat dari jumlah SHU, simpanan anggota yang cenderung mengalami peningkatan, dan pendapatan yang diperoleh unit usaha simpan pinjam (USP) dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 yang mencapai lebih dari Rp 10 miliar, atau lebih tepatnya Rp 10.786.903.836,03.

Tabel 1

**Jumlah Pendapatan Usaha Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)
Koperasi Serba Usaha (KSU) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang
Tahun 2000 – 2005**

Tahun	Jumlah Pendapatan (Rp)	SHU (Rp)	Simpanan Anggota (Rp)
2000	846.491.910,50	322.300.446,55	986.451.976,55
2001	8.693.473.759,69	353.658.700,36	1.022.502.811,82
2002	11.401.211.502	397.427.082,35	1.180.686.968,08
2003	13.451.771.759	447.613.591,03	1.359.605.526,94
2004	15.089.678.162	498.257.334,12	1.557.439.710,44
2005	15.238.795.923	561.440.008,77	1.747.373.360,77

Sumber: KSU Karyawan Pemerintah Kota Semarang, data diolah.

Peningkatan hasil tersebut sangat erat hubungannya dengan bagaimana Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang memotivasi anggotanya agar selalu berpartisipasi terhadap koperasi. Keberhasilan sebuah koperasi akan dapat tercapai apabila setiap anggotanya selalu berpartisipasi.

Namun pertumbuhan jumlah anggota koperasi tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Berikut ini adalah Tabel 2 mengenai perbandingan jumlah anggota yang masuk dan anggota yang keluar.

Tabel 2
Jumlah Anggota Masuk dan Anggota Keluar
Koperasi Serba Usaha (KSU) Karyawan Pemerintah Daerah
Kota Semarang Tahun 2000-2005

No	Tahun	Jumlah Anggota Masuk	Jumlah Anggota Keluar
1	2000	104	234
2	2001	413	828
3	2002	690	241
4	2003	311	264
5	2004	186	292
6	2005	202	332
	Jumlah	1906	2191

Sumber: KSU Karyawan Pemerintah Kota Semarang, diolah.

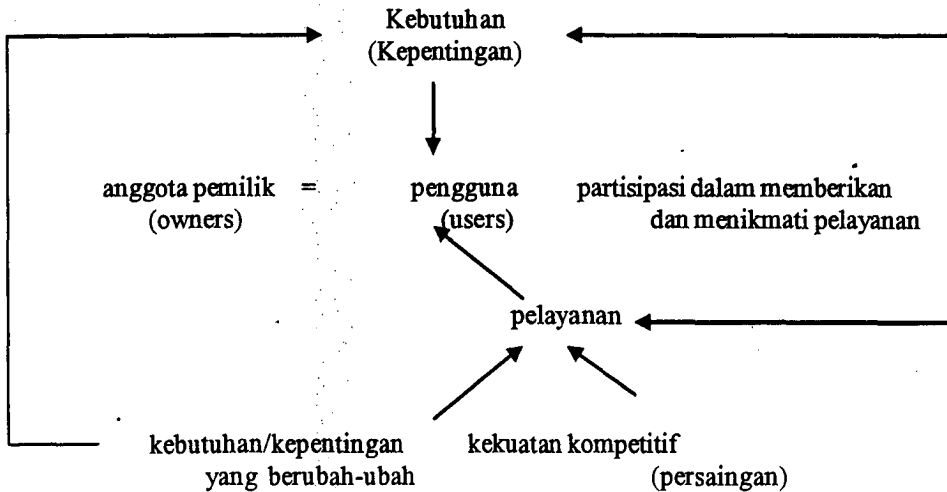
Jumlah anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang yang keanggotaannya masih aktif sebagai anggota koperasi sampai tahun 2005 sebanyak 5858 orang anggota. Setiap tahun terdapat anggota yang masuk dan keluar yang mana anggota yang keluar lebih banyak daripada jumlah anggota yang masuk.

Partisipasi

Partisipasi anggota tidak terlepas dari status anggota koperasi sebagai suatu badan usaha yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai pemakai (*user*). Sebagai pemilik, kewajiban anggota adalah melakukan investasi atau menanamkan modal di koperasinya. Sedangkan sebagai pemakai, anggota harus menggunakan secara maksimal pelayanan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Oleh sebab itu, status keanggotaan koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi (Sitio, 2001).

Pentingnya partisipasi dalam berkoperasi ditegaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha di mana pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu, para anggotanya dan yang merupakan prinsip identitas koperasi yang sering digambarkan dalam lambang segitiga (*triangle identity of cooperative*). Arti partisipasi dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini (Jochen Ropke, 2003):

Gambar 1
Arti Partisipasi



Sumber: Jochen Ropke, 2003

Partisipasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu partisipasi kualitatif dan partisipasi kuantitatif. Menurut Ropke (2003) pada dasarnya partisipasi kualitatif tergantung pada interaksi tiga variabel, yaitu:

- a. Para anggota,
- b. Manajemen koperasi, dan
- c. Program.

Partisipasi dalam melaksanakan pelayanan yang disediakan koperasi akan berhasil apabila ada kesesuaian (*fit*) antara anggota, program, dan manajemen, sedangkan partisipasi kuantitatif merupakan kontribusi anggota untuk membayar harga atas pelayanan koperasi.

Partisipasi kuantitatif ada dua jenis, yaitu (Andjar Pachta, dkk, 2005):

1. Partisipasi Bruto, yaitu partisipasi anggota terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam rangka memberikan pelayanan-pelayanan.
2. Partisipasi Neto, yaitu partisipasi anggota terhadap biaya-biaya di tingkat organisasi koperasi, dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi sebagai mandat anggota.

Hubungan Antara Kontribusi Keuangan Anggota dengan Tingkat Partisipasi Anggota

Simpanan sukarela merupakan suatu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan kepada koperasi oleh anggota koperasi atas kehendak sendiri. Kewajiban membayar kontribusi keuangan biasanya ditentukan dalam anggaran dasar, yang jumlahnya sama bagi semua anggota dan biasanya berupa sejumlah uang secara relatif kecil, ditetapkan sesuai dengan situasi keuangan anggota yang terlemah dari koperasi tersebut (Abdulkadir Muhammad, 1982). Pada sebuah koperasi kontribusi keuangan dari anggota sangat

berpengaruh dalam perkembangan koperasi terutama digunakan dalam pembiayaan pertumbuhan dan perkembangan koperasi.

Hubungan Antara Pemanfaatan Terhadap Jasa Pelayanan dengan Tingkat Partisipasi Anggota

Untuk mendukung pertumbuhan koperasi, anggota sebagai pelanggan/pemakai harus memanfaatkan setiap pelayanan yang diberikan oleh koperasi (partisipasi insentif). Semakin banyak anggota memanfaatkan pelayanan koperasi, manfaat yang diperoleh anggota tersebut juga akan semakin banyak, maka kesadaran dalam pelaksanaan partisipasi kontributif akan semakin meningkat (Ign. Sukamdiyo dan Hendar, 1997). Para anggota koperasi di samping memberikan kontribusi modal berupa simpanan kepada koperasi, anggota koperasi juga wajib memanfaatkan semua kegiatan koperasi (Andjar Pachta, 2005).

Jika pemanfaatan jasa pelayanan oleh anggota koperasi semakin meningkat dengan terus mengadakan transaksi dengan koperasi, partisipasi anggota terhadap koperasi juga akan meningkat. Sebaliknya jika pemanfaatan jasa pelayanan oleh anggota koperasi semakin menurun, partisipasi anggota terhadap koperasi juga akan semakin menurun.

Perumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota. Faktor-faktor tersebut adalah kontribusi keuangan anggota terhadap koperasi dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas yang berkaitan dengan kondisi koperasi, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Besarnya kontribusi keuangan anggota koperasi dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) – Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang.

Kontribusi keuangan anggota koperasi dan pemanfaatan anggota terhadap jasa pelayanan berpengaruh secara berama-sama dan signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) – Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan periode pengamatan dari tahun 2000 – 2005, yang diperoleh dari Koperasi Serba Usaha (KSU) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang.

Definisi Operasional Variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggota Koperasi (Y)

Partisipasi anggota yaitu tindakan yang secara sukarela yang dilakukan oleh anggota koperasi terhadap koperasinya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung kinerja koperasi yang diukur melalui besarnya SHU yang diterima oleh masing-masing anggota (Andjar Pachta, dkk, 2005).

2. Kontribusi Keuangan Anggota Terhadap Koperasi (X_1)
Kontribusi keuangan anggota terhadap koperasi merupakan kontinuitas dan besarnya nominal dalam pembayaran simpanan sukarela. Simpanan sukarela merupakan simpanan di mana besar kecil dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan dari masing-masing anggota (Andjar Pachta dkk, 2005).
3. Pemanfaatan Terhadap Jasa Pelayanan (X_2)
Pemanfaatan terhadap jasa pelayanan yang disediakan oleh Unit Simpan Pinjam koperasi untuk anggota koperasi, di mana dalam kedudukannya sebagai pengguna/konsumen, para anggota memanfaatkan berbagai potensi yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingannya yang diukur dengan besarnya pokok pinjaman, besarnya bunga dan biaya administrasi yang telah ditentukan oleh unit usaha simpan pinjam koperasi (Andjar Pachta dkk, 2005).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) – Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dan suatu variabel independen terhadap variabel dependennya.

Model persamaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \hat{a}_0 + \hat{a}_1 X_1 + \hat{a}_2 X_2 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan (1) kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma untuk mengetahui kepekaan antar variabel. Manfaat tambahan dari transformasi log bahwa koefisien \hat{a}_1 mengukur elastisitas dari Y sebagai variabel independen terhadap X sebagai variabel dependen, yaitu perubahan persentase pada Y untuk persentase perubahan dalam X (Gujarati, 1997).

Sehingga persamaan kedua menjadi:

$$\text{Ln } Y = \hat{a}_0 + \hat{a}_1 \text{Ln } X_1 + \hat{a}_2 \text{Ln } X_2 + \mu \dots\dots\dots(2)$$

di mana :

Y = Tingkat partisipasi anggota

X_1 = Kontribusi keuangan anggota terhadap koperasi

X_2 = Pemanfaatan terhadap jasa pelayanan

\hat{a}_0 = Intersept

$\hat{a}_1, \hat{a}_2, \hat{a}_3$ = koefisien regresi

μ = faktor pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Serba Usaha (KSU) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang didirikan pada tanggal 3 September 1971 dengan Badan Hukum No: 8075/B.H./VI tanggal 19 Februari 1972 yang berkedudukan di Jalan Pemuda No. 148 Semarang. Kemudian pada tanggal 9 Juli 1991 berubah dengan No: 8075a/BH/VI karena adanya perubahan anggaran dasar dan berubah lagi untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 dengan Badan Hukum No: 8075b/BH/PAD/KWK. 11/IX/1996 pada tanggal 30 September 1996.

Kegiatan unit usaha yang ada di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang terbagi dalam 10 (sepuluh) unit usaha yang setiap unit

usahanya masing-masing menawarkan berbagai produk dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya. Kegiatan unit usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang terdiri dari:

1. Unit usaha simpan pinjam.
2. Unit usaha pertokoan.
3. Unit usaha pelayanan kebersihan.
4. Unit usaha fotokopi
5. Unit usaha pelayanan kesehatan.
6. Unit usaha kereta mini.
7. Unit usaha bahan bangunan, jasa konstruksi dan perumahan.
8. Unit usaha persewaan tenda, meja dan kursi.
9. Unit usaha warung makan.
10. Unit usaha wartel.

Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang adalah seluruh karyawan pemerintah Kota Semarang. Oleh karena itu, jumlah anggota setiap tahun berubah sesuai dengan perkembangan pemerintah Kota Semarang. Pada akhir tahun 2005 tercatat sejumlah 5858 orang anggota yang mencakup karyawan dari semua dinas, bagian, kantor, 16 kecamatan, dan 177 kelurahan.

Analisis Deskriptif dan Interpretasi Data

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis dari penelitian yang telah diolah. Analisis ini akan dipaparkan ke dalam dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*).

1. Kontribusi Keuangan Anggota Terhadap Koperasi

Kontribusi keuangan terdiri dari pembayaran simpanan sukarela yang dibayarkan oleh anggota kepada koperasi.

Tabel 3
Jumlah Responden dan Nominal Simpanan Sukarela

Nominal Simpanan Sukarela	Jumlah Responden
Rp 10.000,-	14
Rp 15.000,-	13
Rp 20.000,-	20
Rp 25.000,-	16
Rp 30.000,-	14
Rp 35.000,-	9
Rp 40.000,-	5
Rp 45.000,-	2
Rp 50.000,-	3
Rp 55.000,-	4
Jumlah	100

Sumber: Data primer.

Menurut Tabel 3, sebagian besar responden yaitu sebanyak 20 orang membayar simpanan sukarela sebesar Rp 20.000,00. Sedangkan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 2 orang membayar simpanan sukarela sebesar RP 45.000,00.

2. Pemanfaatan Terhadap Jasa Pelayanan (Unit Usaha Simpan Pinjam)

Para anggota koperasi memanfaatkan berbagai jasa pelayanan yang diberikan oleh koperasi, yang salah satunya adalah usaha simpan pinjam. Di dalam unit usaha simpan pinjam koperasi, para anggota bisa melakukan pinjaman/kredit dengan tingkat bunga yang rendah. Selain itu, para anggota bisa menyimpan uangnya atau menabung di unit usaha simpan pinjam tersebut. Berikut ini adalah Tabel 4 tentang besar pokok pinjaman dan jumlah responden.

Tabel 4
Nominal Pokok Pinjaman dan Jumlah Responden

Nominal Pokok Pinjaman	Jumlah Responden
Rp 1.000.000	3
Rp 2.000.000	7
Rp 3.000.000	11
Rp 3.500.000	4
Rp 4.000.000	13
Rp 4.500.000	4
Rp 5.000.000	44
Rp 6.000.000	8
Rp 7.000.000	3
Rp 8.000.000	1
Rp 10.000.000	2
Jumlah	100

Sumber: Data primer

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa responden terbanyak yaitu 44 orang melakukan pinjaman sebesar Rp 5000.000,00. Sedangkan sebagian kecil responden meminjam koperasi sebesar Rp 8.000.000,00.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diterangkan di atas bahwa hipotesis penelitian ini adalah tingkat partisipasi anggota koperasi yang akan dipengaruhi oleh kontribusi keuangan anggota, dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan yang mana hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi.

Faktor-faktor yang diduga mampu mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) – Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang dalam penelitian ini diuji dengan model regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficient		t	sig
	B	Std. error		
Constanta	1,213	0,901	1,346	0,182
Ln Kont. Keu (X ₁)	0,654	0,056	11,671	0,000
Ln Pemanf jasa pelay (X ₂)	0,259	0,065	3,973	0,000
R ²	0,713			
Adjusted R ²	0,707			
Std error of the estimate	0,23757			
DW	1,475			
F hit	120,516			

Sumber: Output SPSS

Dari hasil estimasi terhadap model diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = 1,213 + 0,654 \text{ Ln } X_1 + 0,259 \text{ Ln } X_2 + \mu$$

Persamaan yang dihasilkan mengandung arti sebagai berikut:

1. Kontribusi Keuangan Anggota Terhadap Koperasi

Nilai koefisien variabel kontribusi keuangan anggota terhadap koperasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi sebesar 0,654, artinya jika kontribusi keuangan anggota meningkat misal sebesar 1 persen, akan mengakibatkan kenaikan tingkat partisipasi anggota sebesar 0,654 persen dari sebelumnya dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

8
* 9 1 1 2 7
4 1 2 2 2 2

Hasil koefisien variabel kontribusi keuangan anggota terhadap koperasi bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi *ceteris paribus*, kontribusi keuangan anggota mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi anggota, artinya semakin tinggi kontribusi keuangan anggota terhadap koperasi maka akan semakin besar tingkat partisipasi anggota atau sebaliknya jika semakin rendah kontribusi keuangan anggota koperasi maka akan semakin rendah pula tingkat partisipasi anggota koperasi. Kontribusi keuangan dari masing-masing anggota sangat penting dalam mengukur tingkat partisipasi anggota. Kontribusi keuangan anggota yang meliputi pembayaran simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela akan memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya tingkat partisipasi anggota.

2. Variabel Pemanfaatan Terhadap Jasa Pelayanan

Nilai koefisien variabel pemanfaatan terhadap jasa pelayanan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi sebesar 0,259, artinya jika semakin tinggi pemanfaatan terhadap jasa pelayanan misal sebesar 1 persen, akan mengakibatkan peningkatan tingkat partisipasi anggota sebesar 0,259 persen dari sebelumnya dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Hasil koefisien variabel pemanfaatan terhadap jasa pelayanan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi *ceteris paribus*, pemanfaatan terhadap jasa pelayanan mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat partisipasi anggota, artinya semakin tinggi pemanfaatan terhadap jasa pelayanan maka akan semakin besar tingkat partisipasi anggota atau sebaliknya jika semakin rendah pemanfaatan terhadap jasa pelayanan maka akan semakin rendah pula tingkat partisipasi anggota koperasi.

Pemanfaatan anggota terhadap jasa layanan koperasi yang berupa usaha simpan pinjam merupakan unsur pendapatan koperasi. Pemanfaatan jasa pelayanan tersebut yang merupakan partisipasi bruto adalah terdiri dari jumlah atau besar kredit yang diberikan (besar pokok pinjaman) kepada anggota ditambah buang dan biaya administrasi kredit. Semakin besar dan semakin sering anggota meminjam di unit usaha simpan pinjam, maka akan semakin besar pula tingkat partisipasi anggota koperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kontribusi keuangan (X_1), dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan (X_2) terbukti mampu mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang.
2. Variabel kontribusi keuangan (X_1) maupun variabel pemanfaatan terhadap jasa pelayanan (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota koperasi, artinya semakin besar kontribusi keuangan dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan, maka tingkat partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang semakin besar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran kepada anggota koperasi betapa pentingnya membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela demi kelangsungan koperasi.
2. Perlunya upaya untuk meningkatkan kontribusi keuangan dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan agar tingkat partisipasi anggota meningkat, di mana kontribusi keuangan berasal dari simpanan anggota, sedangkan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan berasal dari besarnya pokok pinjaman anggota. Dengan adanya peningkatan kontribusi keuangan dan pemanfaatan terhadap jasa pelayanan, maka tingkat partisipasi anggota juga akan meningkat. Jika tingkat partisipasi anggota meningkat, akan mendorong peningkatan kinerja Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang.
3. Perlunya upaya untuk memperkecil bunga pinjaman dan biaya administrasi, karena survey membuktikan bahwa kedua item tersebut mempengaruhi perilaku anggota koperasi dalam melakukan pinjaman di unit usaha simpan pinjam koperasi. Jika bunga pinjaman dan biaya administrasi diperkecil, anggota akan lebih tertarik melakukan pinjaman sehingga penerimaan unit usaha simpan pinjam menjadi bertambah dan pada akhirnya tingkat partisipasi anggota menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Muhammad, SH. 1982. **Hukum Koperasi**. Penerbit Alumni. Bandung
- Andjar Pachta, Myra Rosana Bachtiar dan Nadia Maulisa Benemay. 2005. **Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendirian, dan Modal Usaha**. BP Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Kencana. Jakarta
- Anonym. 2000. **Undang-Undang No. 25 Tentang Perkoperasian**. Sinar Grafika. Jakarta
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. **Koperasi: Teori dan Praktik**. Erlangga. Jakarta
- Gujarati, Damodar. 1997. **Ekonometrika Dasar**. Erlangga. Jakarta. Terjemahan Zumarno Zain
- Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti. 2003. **Dinamika Koperasi**. Bina Aksara. Jakarta
- Ropke, Jochen. 2003. **Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen**. Salemba Empat. Jakarta
- Sukamdiyo dan Hendar. 1997. **Ekonomi Koperasi**. FE Undip - Untag. Semarang
- Yordan Kafomai. 2005. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. **Studi Tingkat Partisipasi dan Motivasi Anggota Pada Koperasi "Kopma UGM"**. Universitas Atmajaya. Yogyakarta

**Kopérasi Serba Usaha (KSU) – Unit Usaha Simpan Pinjam Karyawan Pemerintah Daerah
Kota Semarang**